

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

SUPPORT SYSTEM PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK

DENGAN DOWN SYNDROME



NURYESI FEBRIANA

173210029

PROGRAM STUDI SI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2021

***SUPPORT SYSTEM PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK
DENGAN DOWN SYNDROME***

LITERATURE REVIEW

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuryesi Febriana

Nim : 173210029

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa *Literature Review* ini asli dengan judul "*Support System* pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan *Down Syndrome*". Adapun *literature review* ini bukan milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Jombang, 31 Agustus 2021

Yang menyatakan




Nuryesi Febriana

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nuryesi Febriana

NIM : 173210029

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

“Support System pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan Down Syndrome”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap diproses dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 31 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Nuryesi Febriana

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang di perguruan tinggi manapun

Jombang, 31 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, enclosed in a hand-drawn oval. The signature is stylized and includes the name 'Nuryesi Febriana' written in Arabic script.

Nuryesi Febriana

NIM. 173210029

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

LITERATURE REVIEW

Judul : *SUPPORT SYSTEM* PADA KELUARGA YANG
MEMILIKI ANAK DENGAN *DOWN SYNDROME*

Nama Mahasiswa : Nuryesi Febriana

NIM : 17.321.0029

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL, 10 Agustus 2021

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota



Dr. Hariyono, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN . 0718028101



Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN . 0707108502

Mengetahui,

Ketua STIKes

Ketua Program Studi

S1 Keperawatan



H. Imam Fatoni, S.KM.,MM

NIDN. 0729107203



Inavatur Rosyidah, S.Kep.Ns.,M.Kep

NIDN. 072304830

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan oleh:

Nama Mahasiswa Nuryesi Febriana

NIM : 17.321.0029

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul : *SUPPORT SYSTEM* PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK DENGAN *DOWN SYNDROME*

Telah berhasil dipertahankan dan di uji di hadapan Dewan Penguji dan di terima sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji : Dr. Lusianah Meinawati.,SST.,M.kes
NIDN. 0718058503


[[]]

Penguji 1 : Dr. Hariyono,S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN_0718028101


[[]]

Penguji 2 : Anita Rahmawati,S.kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0707108502


[[]]

Ditetapkan di : Jombang

Pada Tanggal : 10 Agustus 2021

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kepulauan Kangean Sumenep Jawa Timur pada tanggal 11 Februari 1999, putri dari bapak Riono dan Ibu Munawarah. Penulis putri pertama dari 4 bersaudara.

Pada tahun 2005 penulis lulus dari TK AL-Hidayah Arjasa Kangean. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar sampai tahun 2011 di SDN Arjasa 1. Pada tahun 2014 penulis lulus dari Mts. AL-Hidayah Arjasa Kangean kemudian melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Sumenep sampai pada tahun 2017, kemudian pada tahun 2017 itu pula penulis lulus dan diterima sebagai mahasiswa STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Penulis memilih program S1 Keperawatan dari 5 program studi yang ada di STIKes Insan Cendekia Medika jombang.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya adanya

Jombang, 16 Juli 2021



(Nuryesi Febriana)

MOTTO

“LIFE IS NOT EASY BUT BY LEARNING KNOWLEDGE LIFE BE EASY”

“Hidup Tidak Mudah Tapi dengan Belajar Pengetahuan Hidup menjadi Mudah”

“SEMANGAT MENGGAPAI MASA DEPAN”



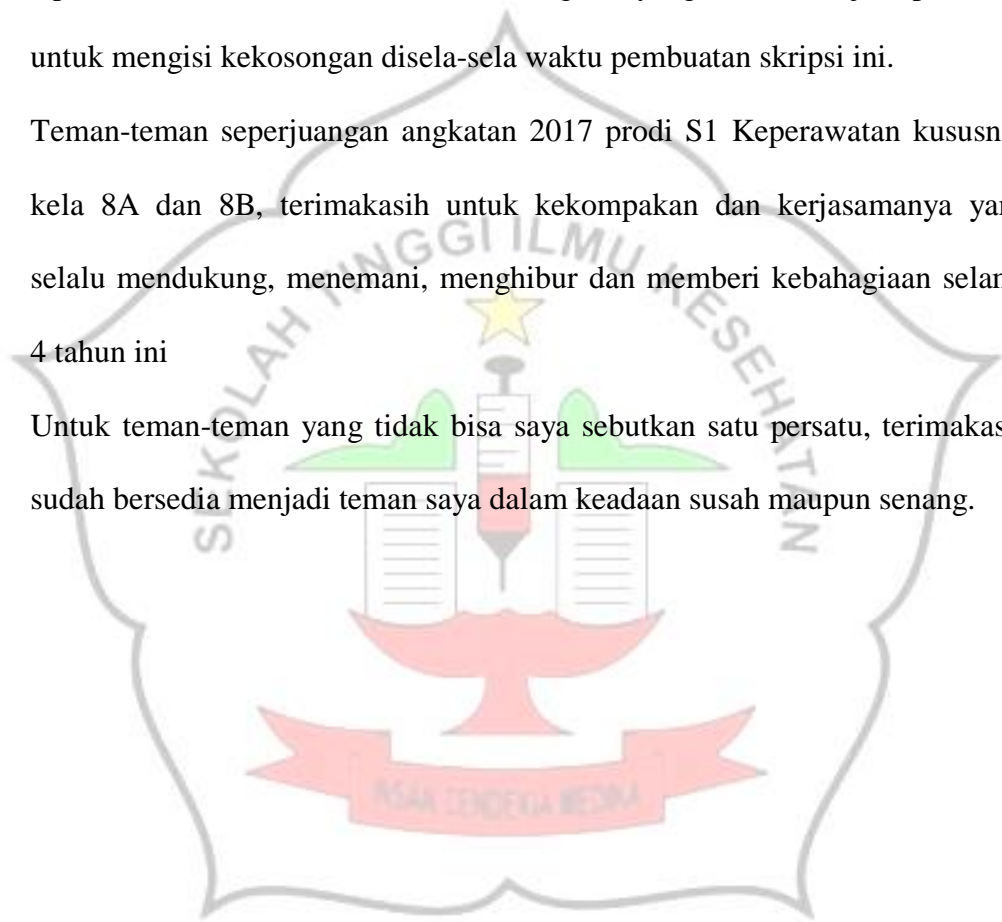
PERSEMBAHAN

Seiring dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Saya persembahkan karya ini kepada:

1. Bapakku tercinta Riono dan Ibuku yang tersayang Munawarah serta Mbammi (nenekku tercinta) yang setiap saat selalu memberikan dukungan, mendampingi, mengasuh menafkahi dan menjaga saya setiap saat. Sekalipun jarak memisahkan bapak dan ibu, mbammi selalu memberikan semangat, doa dan pendidikan yang terbaik hingga saat ini, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan semoga ini langkah awal dari perjuangan menggapai masa depan saya. Terimakasih yang tak terhingga untuk ketiga orang ini yang sudah berkorban dan berusaha memenuhi semua kebutuhan cici. Hanya Allah yang mampu membalas kemuliaan hati kalian
2. Adik-adik saya Achmad Zaki Apriono, Muhammad Ksatria Airlangga dan Muhammad Nauval Habibi terimakasih untuk keceriaan, doa, serta menemani dan menghibur saya di sela-sela kekosongan dalam pengerjaan karya ini.
3. Dosen-dosen STIKes ICME Jombang yang selalu memberi bimbingan. Khususnya kepada Dr. Hariyono, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Anita Rahmawati, S.kep.,Ns.,M.Kep yang sudi meluangkan waktunya untuk saya. Terimakasih kepada ibu anita yang fast respon meskipun tengah malam dalam memberi bimbingan kepada saya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih saya kepada dosen penguji Dr. Lusianah Meinawati.,SST.,M.kes.
4. Teruntuk saudara saya Irham Rosiadi yang sudah sudi meluangkan waktu dan memberikan semangat tiada henti memberikan dukungan yang memastikan

bahwa saya pasti bisa mengerjakan karya ini. serta menjadi saksi awal kebingungan saya sampai selesainya pengerjaan karya ini. Saya ucapkan banyak-banyak terimakasih

5. Sahabat-sahabat dan partner saya halikin, prisca kartika yuniar, roqi, danu, liya azmilia, indri dan aas terimakasih suka dan duka selalu ada buat saya.
6. Aplikasi video-vidio facebook dan instagram yang sudah menjadi perantara untuk mengisi kekosongan disela-sela waktu pembuatan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 prodi S1 Keperawatan kususnya kela 8A dan 8B, terimakasih untuk kekompakan dan kerjasamanya yang selalu mendukung, menemani, menghibur dan memberi kebahagiaan selama 4 tahun ini
8. Untuk teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah bersedia menjadi teman saya dalam keadaan susah maupun senang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah melimpahkan berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “*Support System* Pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan *Down Syndrome*”. Meskipun terdapat kendala pada masa pandemik *COVID-19* akhirnya proposal karya tulis ilmiah dapat terselesaikan. Penyusunan tugas akhir ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan program S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada: bapak H. Imam Fatoni, S.KM.,MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, ibu Inayatur Rosyidah, S. Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan, bapak Dr. Hariyono, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku pembimbing I dan ibu Anita Rahmawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang sudi meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk memberikan arahan serta bimbingan sampai terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Juga kepada orang tua, keluarga dan sahabat-sahabat yang senantiasa mendoakan, mendukung penulis baik secara moril dan materil selama menempuh pendidikan Program S1 Keperawatan ini di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Medika Jombang sampai terselesaikannya tugas *Literature Review* Karya Tulis Ilmiah ini. Serta seluruh

pihak yang mendukung dan memotivasi penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang dari kata sempurna oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 22 Mei 2021



ABSTRAK

SUPPORT SYSTEM PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK DENGAN *DOWN SYNDROME*

Literature review

Oleh: Nuryesi Febriana

Latar belakang: *Down syndrome* dikenal sebagai penyakit yang disebabkan karena kelainan gen. Seringkali anak *down syndrome* menjadi pusat perhatian orang sekitar karena memiliki fisik yang berbeda dengan anak normal lainnya. Pada umumnya orang tua akan merasa kecewa, malu ketika mengetahui anak terdiagnosis *down syndrome*. *Support system* penting sekali dilakukan sebagai upaya mendukung keluarga dalam menerima anak *down syndrome*. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi bagaimana *support system* pada keluarga yang memiliki anak *down syndrome*. **Metode:** Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS *framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan topik terkait dukungan sosial, *down syndrome*. Artikel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eskresi sebelum dimasukkan pada ulasan dan dilakukan *review*. **Desain:** *Literature review*, Sumber data : Pencarian artikel dilakukan pada database : *google scholar*, *science direct*, *Pubmed* (2016-2020), dan untuk mengambil artikel yang sesuai dan relevan dengan *topic* penulisan yang diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris antara 2016-2020. **Hasil:** Berdasarkan 10 artikel bahwa terdapat efektivitas dari dukungan *social* terhadap kesehatan dan kesejahteraan serta mengurangi dampak *negative* dalam membesarkan anak *down syndrome* serta meningkatnya *self esteem* pada keluarga *down syndrome*. **Kesimpulan:** dengan adanya *support system* keluarga akan muncul rasa penerimaan diri pada ibu yang mempunyai anak dengan *down syndrome* Oleh sebab itu dukungan yang sangat efektif diberikan kepada keluarga dengan anak *down syndrome* adalah dukungan sosial

Kata kunci : *support system, down syndrome, children*

ABSTRACT

SUPPORT SYSTEM IN FAMILY THAT HAVE CHILDREN WITH DOWN SYNDROME

Literature review

By: Nuryesi Febriana

Introduction: Down syndrome is known as a disease caused by gene abnormalities. Often children with down syndrome become the center of attention because they have a different physique from other normal children. In general, parents will feel disappointed, embarrassed when they find out that their child is diagnosed with Down syndrome. The support system is very important as an effort to support families in accepting children with Down syndrome. **Objective:** to identify the support system in families with Down syndrome children. **Method:** The article search strategy uses the PICOS framework with keywords that are tailored to topics related to social support, Down syndrome. Articles were selected according to inclusion and exclusion criteria before being included in the review and reviewed **Design:** Literature review, **Data source:** The search for articles was carried out on the database: Google scholar, science direct, PubMed (2016-2020), and to retrieve articles that were appropriate and relevant to the topic of writing published in Indonesian and English between 2016-2020. **Results:** Based on 10 journals that there is an effectiveness of social support on health and well-being as well as helping to reduce mortality, be easier to recover from illness and not stress and increase self-esteem in Down syndrome families. **Conclusion:** with the family support system, there will be a sense of self-acceptance in mothers who have children with Down syndrome. Therefore, the most effective support given to families with children with Down syndrome is social support.

Keywords: support system, down syndrome, children

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMBANG	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Konsep Dukungan	4
2.1.1 Pengertian.....	4
2.1.2 Klasifikasi Dukungan.....	5
2.2 Konsep <i>Down Syndrome</i>	6
2.2.1 Pengertian <i>Down Syndrome</i>	6
2.2.2 Ciri-Ciri <i>Down Syndrome</i>	7

2.2.3 Penyebab <i>Down Syndrome</i>	10
2.2.4 Kategori <i>Down Syndrome</i>	11
2.2.5 Masalah-masalah Penderita <i>Down Syndrome</i>	12
2.2.6 Pencegahan dan Pemeriksaan <i>Down Syndrome</i>	13
BAB 3 METODE	15
3.1 Strategi Pencarian Literatur	15
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan.....	15
3.1.2 Kata Kunci	15
3.1.3 Database atau <i>Search Engine</i>	16
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	16
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	17
3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	17
3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian.....	19
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	27
4.1 Hasil <i>Literature Review</i>	27
4.1.1 Karakteristik Umum <i>Literature</i>	27
4.2 Analisis <i>literature review</i>	30
BAB 5 PEMBAHASAN	35
5.1 Pembahasan	35
BAB 6 PENUTUP	37
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Frekuensi fenotip karakteristik.....	8
Tabel 2.2.6 jenis pemeriksaan anak <i>down syndrome</i>	14
Tabel 3.1 kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS.....	16
Tabel 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi	18
Tabel 3.2 daftar artikel hasil pencarian	19
Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi	27
Tabel 4.2 analisis <i>literature review support system</i> pada keluarga yang memiliki anak dengan <i>down syndrome</i>	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2.1 kromosom..... 7



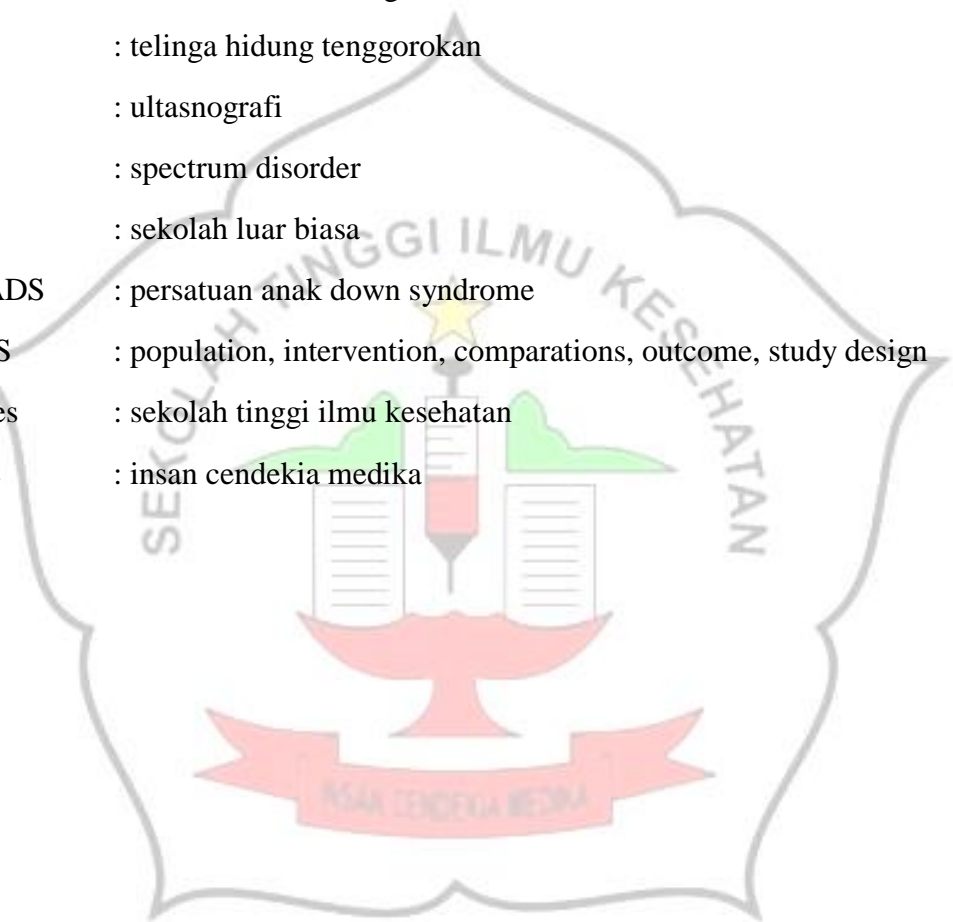
DAFTAR LAMBANG

- n : jumlah jurnal
- % : presentase
- > : lebih dari
- < : kurang dari
- : sampai



DAFTAR SINGKATAN

WHO	: world health organization
RISKESDAS	: riset kesehatan dasar
IQ	: intelligence quotients
LH	: luteinizing hormon
FSH	: follicular stimulating
THT	: telinga hidung tenggorokan
USG	: ultasnografi
ASD	: spectrum disorder
SLB	: sekolah luar biasa
POTADS	: persatuan anak down syndrome
PICOS	: population, intervention, comparations, outcome, study design
STIKes	: sekolah tinggi ilmu kesehatan
ICME	: insan cendekia medika



BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Down syndrome merupakan kelainan genetik yang tidak bersifat degeneratif. Karena anak *down syndrome* memiliki fisik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mereka sering dikucilkan dalam lingkungan bermainnya (Putri et al., 2018). Ketika anak mereka didiagnosis dengan *Down syndrome*, orang tua sering sedih dan kesal. Karena keluarga akan distigmatisasi oleh masyarakat akibat pembatasan anak *down syndrome*. Sehingga pengaruh prasangka terhadap anak *down syndrome* masih banyak dilakukan di Indonesia (Santika et al., 2020).

Dengan penerimaan diri muncul rasa komitmen dan usaha untuk membantu anaknya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengatasi masalah (Putri et al., 2018). Dukungan sosial dan keluarga yang baik menghasilkan penurunan angka kematian, pemulihan yang lebih mudah dari penyakit, fungsi kognitif dan fisik, dan penyembuhan emosional, sangat penting bagi keluarga untuk menerima anak-anak dengan *Down syndrome*. Hal ini merupakan dampak baik dari dukungan itu sendiri (Saputra et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat 8 juta yang terdiagnosis *down syndrome* di Dunia. Setiap tahun, 3.000-5.000 bayi lahir dengan kelainan kromosom. Pada tahun 2010, 0,12 persen penduduk Indonesia mengalami *down syndrome*, meningkat menjadi 0,13% pada tahun 2013 (Pusdatin, 2018). Sekitar 924 anak tinggal di Surabaya pada tahun 2019. Untuk

statistik ini, jumlah anak down syndrome usia 0-18 tahun dibagi dengan jumlah anak *down syndrome* usia 0-17 tahun. (Permatasari and Intan, 2020).

Sikap negatif masyarakat, hinaan, diskriminasi, dan intimidasi terhadap anak *down syndrome* menyebabkan keluarga tidak menerima mereka. Stigmatisasi masyarakat dapat mempengaruhi mereka yang paling dekat dengan stigmatisasi. Keluarga orang yang distigmatisasi, terutama pengasuh, cenderung menyerap citra buruk masyarakat dan merasa bersalah atas situasi keluarga (Santika *et al.*, 2020). Goffman (2014) menyatakan bahwa individu yang menerima Stigma Kesopanan juga ketakutan, terasing secara sosial, terhina, dan khawatir. Orang tua dari anak *down syndrome* juga merasakan hal ini (Santika *et al.*, 2020).

Tindakan yang perlu diberikan terhadap keluarga untuk menerima anak dengan *down syndrom* berupa *support system*, sistem dukungan merupakan koneksi semacam kepedulian dan perhatian dari sekelompok individu yang dapat mendorong anggota lain untuk mencapai segala sesuatu secara ideal (Widari and Serlinda, 2018). Bantuan langsung, seperti memberikan fasilitas, tenaga, dan uang yang diperlukan, serta meluangkan waktu dan membantu agar mereka dapat melayani dan mendengarkan, atau bantuan tidak langsung, seperti menunjukkan sifat percaya dan mengungkapkan empati dan lain-lain (Kinasih, 2017).

Dengan demikian, keluarga adalah layanan yang sangat baik yang dapat membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka. Dukungan dan sumber daya untuk keluarga dengan anak-anak dengan *Down syndrome* dapat secara langsung dan tidak langsung berdampak pada orang tua dan anak-anak, dan dapat mengevaluasi fungsi keluarga (Nurhidayah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *support system* pada keluarga yang memiliki anak dengan *down syndrome* berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir?

1.3 Tujuan

Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana *support system* pada keluarga yang memiliki anak dengan *down syndrome* berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.



BAB 2

TINJAUAPUSTAKA

2.1 Konsep Dukungan

2.1.1 Pengertian

Dukungan merupakan Keterlibatan positif atau perilaku membantu yang diberikan kepada orang-orang setelah situasi sulit (Kinasih, 2017). Dukungan keluarga merupakan sikap atau tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional (Ayuni, 2020). Bantuan keluarga memiliki dua aspek: internal dan eksternal. Bantuan eksternal meliputi teman, keluarga besar, pekerjaan, tetangga, organisasi sosial, dan sekolah. Individu yang memiliki keluarga yang saling mendukung akan memiliki keadaan yang lebih baik daripada yang tidak (Fallis, 2018).

Dalam jaringan komunikasi dan tanggung jawab timbal balik, dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan seseorang disukai dan diperhatikan (Maziyah, 2015). Menurut Ganster, dkk, Menurut (Maziyah, 2015) , bantuan sosial meliputi:

1. *Appraisal Support*

Artinya, ada dukungan berupa bimbingan untuk membantu mengurangi stres.

2. *Tangible support*

Yaitu tindakan nyata atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas.

3. *Self esteem support*

Dukungan orang lain untuk emosi kompetensi seseorang, harga diri, atau milik kelompok yang anggotanya berbagi perasaan.

4. *Belonging support*

Menunjukkan kepunyaan suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

2.1.2 **Klasifikasi dukungan**

Menurut Kinasih (2017), keluarga memiliki empat fungsi:

1) Dukungan Emosional

Keluarga adalah tempat paling aman dan paling nyaman untuk bersantai dan memulihkan diri. Dukungan emosional meliputi cinta, kepercayaan, perhatian yang lebih besar, mendengarkan, dan didengarkan. Keluarga memberikan bantuan emosional. Dengan dukungan emosional, orang tersebut akan merasa nyaman dan tenang.

2) Dukungan Informasi

Bantuan informasi adalah penjelasan tentang masalah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi individu. Keluarga mengumpulkan dan mendistribusikan informasi. Bantuan ini meliputi pemberian nasihat, arahan, dan pendapat, serta menjelaskan bagaimana orang tersebut menangani masalah yang memberatkannya. Jelaskan bagaimana memberikan saran dan ide dapat membantu mengungkap sifat masalah.

3) Dukungan Instrumental

Kesehatan pasien dalam hal kebutuhan makan, minum, istirahat, dan aktivitas dari kelelahan. Misalnya, memberikan fasilitas, orang, dan uang yang dibutuhkan; menyediakan makanan; dan meluangkan waktu serta membantu

agar mereka dapat melayani dan mendengarkan. Fungsi ekonomi keluarga diperlukan untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, termasuk kesehatan, sedangkan peran keperawatan kesehatan keluarga diperlukan untuk menjaga kesehatan semua orang.

4) Dukungan *Appraisal* atau Penilaian

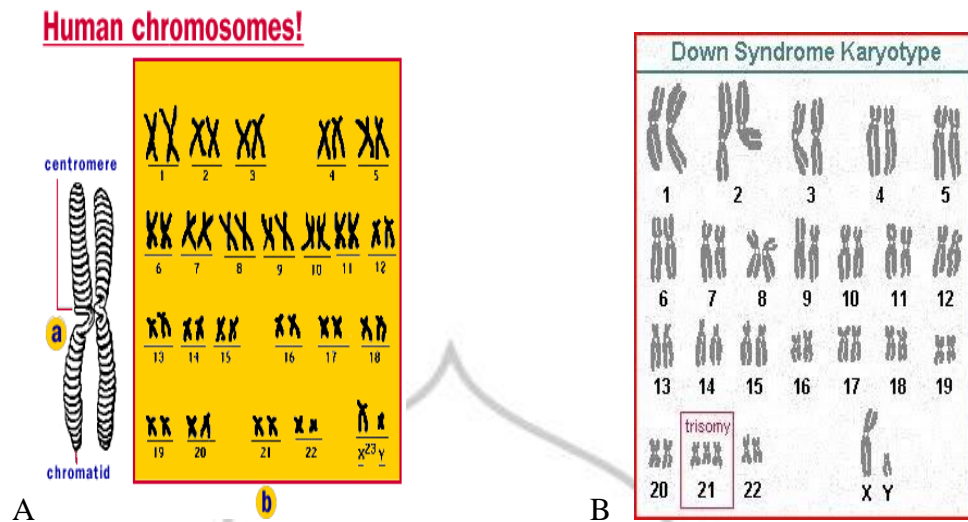
Keluarga memberikan umpan balik, menasihati, dan menyelesaikan masalah. Ini terjadi melalui tampilan kekaguman atau rasa terima kasih sebagai validator identitas keluarga. Hidup dalam suasana yang mendukung jauh lebih baik daripada tidak memilikinya. Hubungan keluarga yang kuat membantu keluarga mengatasi kesulitan karena keluarga adalah individu yang paling dekat dengan anggota. Teman dan kerabat akan selalu mendesak anggota keluarga untuk bebas menangani masalah pribadi. Sehingga nasihat dan bimbingan pribadi didorong sejalan dengan tradisi dan kepercayaan keluarga. Orang-orang dalam situasi stres mungkin mendapatkan pemahaman dan dukungan melalui penilaian positif, penguatan (pembenaran) untuk tindakan, umpan balik, atau menampilkan kesejajaran sosial.

2.2 Konsep *Down Syndrome*

2.2.1 Pengertian *Down Syndrome*

Kelebihan kromosom menyebabkan *down syndrome*, cacat fisik dan mental. Anak-anak dengan *down syndrome* diidentifikasi dengan kecerdasan mereka yang rendah karena kelebihan kromosom 21. Anak-anak dengan *down syndrome* kumpulan kelainan genetik, namun sindrom Down bukanlah kondisi turun-temurun (Masruroh, 2017).

Gambar 2.2.1 kromosom



Kromosom *down syndrome*, B. Pada orang normal, kromosom 21 dibagi menjadi dua bagian, sehingga total 44 kromosom dari 1 hingga 22, dengan 2 tambahan pada kromosom X dan Y untuk menentukan jenis kelamin. jadi total 46 . Pada anak *down syndrome*, kromosom 21 dipecah menjadi 3 bagian, sehingga menjadi 47 kromosom..

2.2.2 Ciri-Ciri *Down Syndrome*

Anak-anak dengan *down syndrome* hampir seperti saudara laki-laki dan perempuan. Anak *down syndrome* memiliki ciri-ciri fisik yang berbeda (Kosasih, 2012) :

- Mereka menyerupai orang Mongol dalam karakteristik wajah. Ketika di sudut malam, jembatan hidung kecil, mata berjauhan, dan kulit berlebihan.
- Memiliki kiri besar dan mulut kecil.
- Lidah menjulur dalam situasi ini. Pertumbuhan gigi tidak teratur. Telinga lebih rendah, tengkorak lebih sempit, dan leher lebih pendek.

- d) Ia memiliki jari-jari kecil dengan jari kelingking yang bengkok. Lipatan simian adalah garis pembuluh darah di telapak tangan anak *down syndrome*.
- e) Memiliki kaki kecil dengan ibu jari dan jari kaki yang terpisah lebar.
- f) Memiliki otot yang lemah membuat anak *down syndrome* menjadi gemuk.

Menurut uraian sebelumnya, anak-anak dengan *down syndrome* memiliki wajah Mongolia, mulut kecil, lidah besar, jari-jari pendek dan jari-jari kecil ditekuk ke dalam, kaki dan jari-jari pendek terlepas dari ibu jari dengan jari kedua, dan otot-otot yang lemah (Masrurroh, 2017).

tabel yang mencantumkan prevalensi fenotipe tertentu yang terlihat pada anak *down syndrome*, seperti:

Tabel 2.2.2 Frekuensi Fenotipe *Down Syndrome*

No	Nama	%
1.	Saturasi sagital yang berbeda	98
2.	Fisura parpebra, miring	98
3.	Ada celah yang cukup besar antara jari kaki I dan II.	96
4.	Fontella "falsa"	95
5.	Jari kaki I dan II dengan "lipatan Planter"	94
6.	hiperfleksibilitas"	91
7.	Jaringan leher bertambah	87
8.	Bentuk langit-langit mulut yang tidak biasa	85
9.	Hidung hipoplastik	83
10.	Kelemahan otot	81
11.	Hipotonia	77
12.	Di mata, bintik-bintik Brusfield	75
13.	Mulut terbuka lebar	65
14.	lidah menonjol	58
15.	kurva epicanthic	57
16.	Di sisi kiri, ada "kerutan telapak tangan tunggal".	55
17.	Di sebelah kanan, ada "kerutan telapak tangan tunggal".	52
18.	Tangan kiri "Brachlinodactily"	51
19.	"Brachlinodactily" dengan tangan kanan	50
20.	Jarak pupil yang sangat besar	47
21.	Tangan yang pendek dan lebar	38
22.	Punggungan oksipital	35

23.	Anomali dalam ukuran telinga	34
24.	Kaki yang pendek dan lebar	33
25.	Anomali pada bentuk/struktur telinga	28
26.	Anomali pada posisi telinga	16
27.	Penyakit tangan lainnya	13
28.	Penyakit mata lainnya	11
29.	Sindaktili	11
30.	Penyakit kaki tambahan	8
31.	Patologi mulut lainnya	2

Seorang anak dengan sindrom Down diharapkan memiliki 98 % dari ciri-ciri yang tercantum di atas. Anomali gigi lainnya pada anak-anak dengan sindrom Down termasuk 2% untuk fisura palpebra oblik.

Ini adalah kualitas tambahan yang dicatat oleh Masruroh (2017) adalah :

- a) Penyakit mental dan leukemia
- b) Ketika anak-anak yang terlatih dengan sindrom Down mencapai IQ 90, keluhan utama orang tua adalah keterbelakangan mental (IQ 50-70).
- c) Perubahan pada kulit dan rambut.
- d) Tubuh pendek

Garis horizontal lurus melintang di tangan dan tidak membentuk huruf M seperti anak muda normal lainnya. Jari ke-5 biasanya pendek, hanya memiliki satu ruas, dan bengkok. Anak pendek dengan *down syndrome* cenderung mengalami obesitas. Keluhan utama orang tua adalah gangguan jiwa (IQ 50-70). Anak-anak dengan *down syndrome* yang telah dilatih mungkin memiliki IQ hingga 90.

Kesimpulannya, anak-anak dengan *down syndrome* memiliki tubuh yang lebih pendek, jari dan telapak tangan yang lebih pendek, ciri-ciri wajah yang mirip dengan negara bagian Mongolia, mata sipit dan lidah yang besar. Hidungnya pendek dan merespons dengan lambat.

2.2.3 Penyebab *Down syndrome*

Menurut Masruroh (2017) , *Down syndrome* disebabkan oleh:

1. Genetik

"Non-disjunctional" dianggap memiliki kecenderungan turun-temurun. Studi epidemiologis menunjukkan bahwa memiliki anak dengan *down syndrome* meningkatkan kemungkinan kekambuhan.

2. Radiasi

Radiasi dianggap sebagai salah satu alasan "non-disjungsional" pada anak-anak dengan *down syndrome*. Menurut Uchida (1981), sekitar 30% wanita yang mengalami *down syndrome* pernah menjalani radiasi abdomen sebelum hamil. Penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan antara radiasi dan kelainan kromosom.

3. Infeksi

Namun, para peneliti belum membuktikan bahwa virus dapat menyebabkan "non-disjunctional".

4. Autoimun

Komponen lain yang diduga sebagai etiologi *down syndrome* adalah autoimun. Terutama pada gangguan autoimun tiroid. Dalam penelitiannya tahun 1966, Fialkow mengamati variasi autoantibodi tiroid antara ibu *down syndrome* dan ibu kontrol pada usia yang sama.

5. Umur ibu

Perubahan hormonal pada ibu di atas 35 tahun dapat menyebabkan kromosom "non-disjungsional". Perubahan hormonal, peningkatan sekresi androgen, penurunan kadar hidroepiandrosteron, penurunan konsentrasi estrogen sistemik,

dan perubahan konsentrasi reseptor hormon, dapat meningkatkan kejadian "non-disjunctional".

2.2.4 Kategori Anak *Down Syndrome*

Menurut Masruroh (2017) membagi ciri-ciri anak *down syndrome* menjadi tiga tingkatan:

1. Ringan.

Banyak anak *down syndrome* ringan dapat berbicara secara efektif. Kemampuan berpikir abstrak memang terbatas, tetapi bukan tidak mungkin. Pada usia 16 tahun, seorang anak dengan *down syndrome* telah mencapai tingkat kecerdasan yang sama dengan anak usia normal.

2. Sedang.

Anak-anak dengan *down syndrome* berjuang untuk terlibat dalam kegiatan akademis. Secara umum, anak-anak dengan *down syndrome* diajarkan keterampilan perawatan diri sehari-hari. Orang dewasa dengan sindrom Down sama pintarnya dengan anak berusia 7 tahun.

3. Berat dan sangat berat.

Anak-anak dengan *down syndrome* parah dan sangat parah akan terus-menerus membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain karena mereka tidak dapat merawat diri mereka sendiri, tidak dapat membedakan antara situasi berbahaya dan tidak mengancam, dan kurang komunikasi. IQ-nya seperti anak berusia 3 atau 4 tahun. Memiliki wajah seperti orang Mongolia, dengan jembatan hidung kecil, mata lebar, dan banyak kegelapan pada kulit.

Menurut definisi sebelumnya, ada tiga jenis *down syndrome*: ringan, sedang, berat, dan sangat parah.

2.2.5 Masalah-Masalah Penderita *Down syndrome*

Anak-anak dengan *down syndrome* membutuhkan perawatan medis yang sama seperti anak-anak lain. Mereka membutuhkan perhatian medis, vaksinasi, dan bantuan orang tua. Menurut Soetjiningsih, 1995, anak *down syndrome* memiliki berbagai masalah yang memerlukan perhatian khusus.

1. Pendengaran

70-80% anak *down syndrome* mengalami gangguan pendengaran. Anak-anak dengan sindrom Down membutuhkan pemeriksaan telinga sejak lahir, serta tes pendengaran yang sering dilakukan oleh ahli THT.

2. Penyakit jantung bawaan

Penyakit jantung bawaan mempengaruhi 30-40% anak-anak *down syndrome*. Jadi terapi kardiologi pediatrik jangka panjang diperlukan.

3. Penglihatan

Kelainan visual sering terjadi pada anak *down syndrome*. Sehingga membutuhkan kunjungan dokter mata yang sering.

4. Nutrisi

Ini sering terjadi, terutama dengan anomali kongenital yang parah. Ini menghambat perkembangan pada masa bayi atau prasekolah. Sebaliknya, beberapa remaja atau orang dewasa yang gemuk dan membutuhkan bantuan ahli gizi.

5. Kelainan tulang

Dislokasi patela, sublokasi selangkangan, dan ketidakstabilan atlanto-aksial dapat terjadi pada anak-anak *down syndrome*. Jika masalah terakhir menghasilkan tanda-tanda depresi sumsum tulang belakang, anak-anak *down syndrome* akan memerlukan evaluasi radiologis dan konsultasi neurologis.

6. Lain-lain

Masalah imunologi, masalah metabolisme, dan masalah biokimia juga memerlukan nasihat medis profesional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak *down syndrome* memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, riwayat penyakit jantung bawaan, kesulitan tumbuh kembang pada masa bayi/prasekolah, tetapi juga obesitas pada remaja dan dewasa.

2.2.6 Pencegahan dan Pemeriksaan Anak *Down syndrome*

Pencegahan *down syndrome* pada anak mengharuskan ibu hamil menjalani pemeriksaan kromosom melalui amniosentesis, terutama pada trimester pertama. Ibu hamil yang memiliki anak *down syndrome* atau berusia di atas 40 tahun dianjurkan untuk mengatur pertumbuhan janin. Karena mereka lebih cenderung memiliki anak *down syndrome* (Kosasih, 2012).

Untuk memvalidasi tes diagnostik menggunakan kromosom sel darah putih. Tubuh manusia terdiri dari sel-sel, masing-masing dengan nukleusnya sendiri. Nukleus mengandung 46 kromosom, yang khas pada manusia. Laki-laki memiliki kromosom X dan Y sedangkan perempuan memiliki kromosom X. Jumlah kromosom pada anak *down syndrome* 3 lebih banyak dibandingkan anak

tanpa *down syndrome*, sehingga jumlah total kromosom pada anak *down syndrome* 47.

Menurut Rohimi, (2013), anak *down syndrome* harus menjalani pemeriksaan sebagai berikut:

Tabel 2.2.6 jenis pemeriksaan anak *down syndrome*

No	Jenis pemeriksaan	Frekuensi
1.	Fisik	6 minggu, lalu tahunan
2.	Jantung	Ekokardiogram kelahiran
3.	Fungsi tiroid	Saat lahir, 6 bulan, 1 tahun, dan tahunan.
4.	Mata	3 bulan, 6 bulan, dan 1 tahun, kemudian setiap tahun.
5.	Pendengaran	Dari lahir hingga 3 tahun, lalu setahun sekali

Sesuai dengan uraian di atas, pemeriksaan fisik harus dilakukan pada anak dengan *down syndrome* saat lahir dan setiap 6 minggu setelahnya, dan pemeriksaan jantung harus dilakukan dengan menggunakan alat ekokardiografi, atau *ultrasonografi* (USG). apa yang harus dilakukan setelah lahir Fungsi tiroid diuji saat lahir, 6 bulan, 1 tahun, dan kemudian setiap tahun. Serta pemeriksaan mata pada usia 3, 6 bulan, dan 1 tahun untuk anak *down syndrome*. Dan periksakan pendengaran bayi Anda saat lahir, setiap 6 bulan sampai 3 tahun, dan setelah itu setahun sekali.

BAB 3 METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 *Framework* yang digunakan

Kerangka kerja PICOS digunakan untuk mencari artikel ini..

1. *Population/problem*

Populasi/masalah penelitian ini adalah *support system* pada keluarga yang memiliki anak dengan *down syndrome*

Intervention

Memberikan pertanyaan kepada responden untuk diisi

2. *Comparison*

Tidak ada

3. *Outcome*

Keluarga dengan sindrom Down memiliki sumber daya.

4. *Study design*

Descriptive study, partisipative, descriptive comparative, composite description, description correlation, description analitik, quantitative, quantitative correlational

3.1.2 **Kata kunci**

Untuk mencari artikel atau menggunakan kata kunci (*and, or, not or and not*) yang digunakan untuk mendeskripsikan dan lebih detail dalam pencarian, sehingga dapat lebih mudah untuk menentukan jurnal atau artikel yang akan

digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Support System and Down Syndrome*”.

3.1.3 Database atau *search engine*

Data yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik, dengan menggunakan sumber data yang didapatkan berbentuk artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik, dilakukan melalui database *Sincedirect*, *pubmed*, *Researchgate*, *google Scholar*.

3.2 Kriteria Inklusi dan eskresi

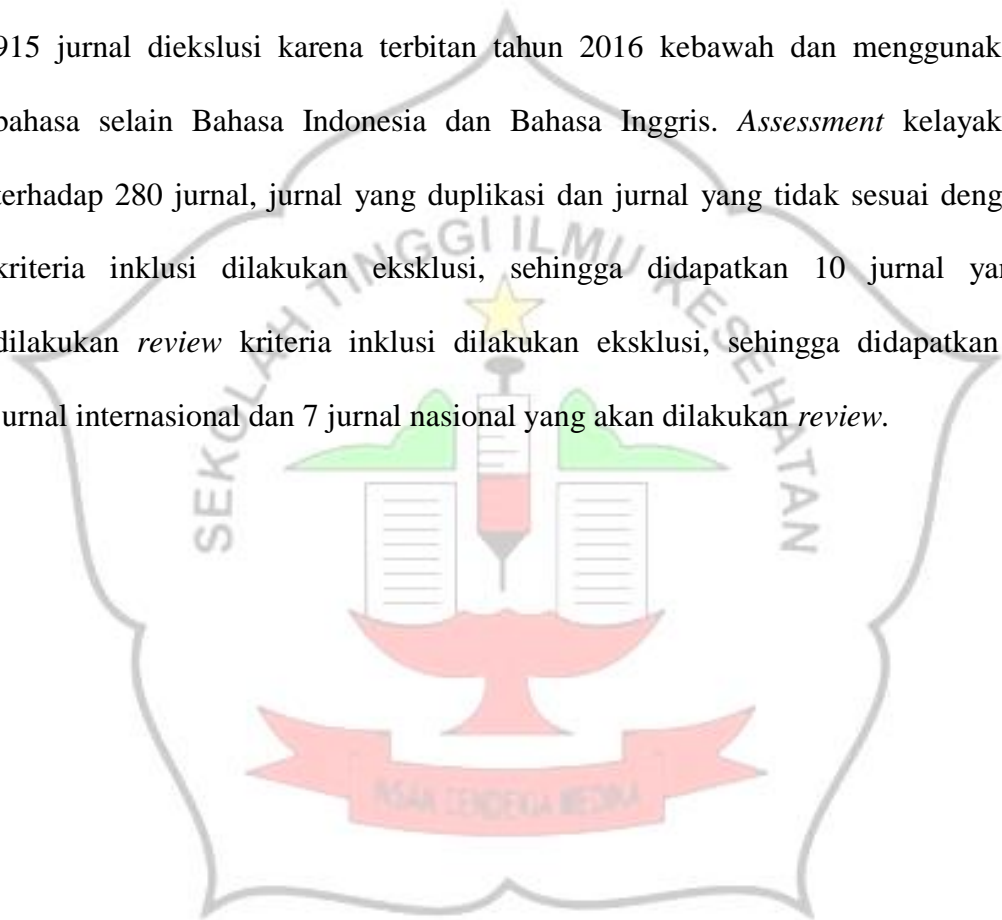
Tabel 3.2 Kriteria Inklusi dan eskresi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eskresi
<i>Population/ Problem</i>	Publikasi internasional dan nasional tentang bantuan <i>down syndrome</i> untuk keluarga	Publikasi internasional dan nasional yang tidak terkait tentang sistem dukungan untuk keluarga dengan anak-anak dengan <i>down syndrome</i>
<i>Intervention</i>	Memberikan pertanyaan kepada responden untuk diisi	Ada intervensi
<i>comparation</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcome</i>	Keluarga dengan sindrom Down memiliki sumber daya.	<i>Keluarga dengan sindrom Down tidak memiliki sistem pendukung.</i>
<i>Study design</i>	<i>Descriptive study, descriptive comparative, composite description, description correlation, description analitik, quantitative, quantitative correlational</i>	<i>Book Chapters</i>
<i>Tahun terbit</i>	Setelah tahun 2016	Sebelum tahun 2016
<i>Bahasa</i>	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

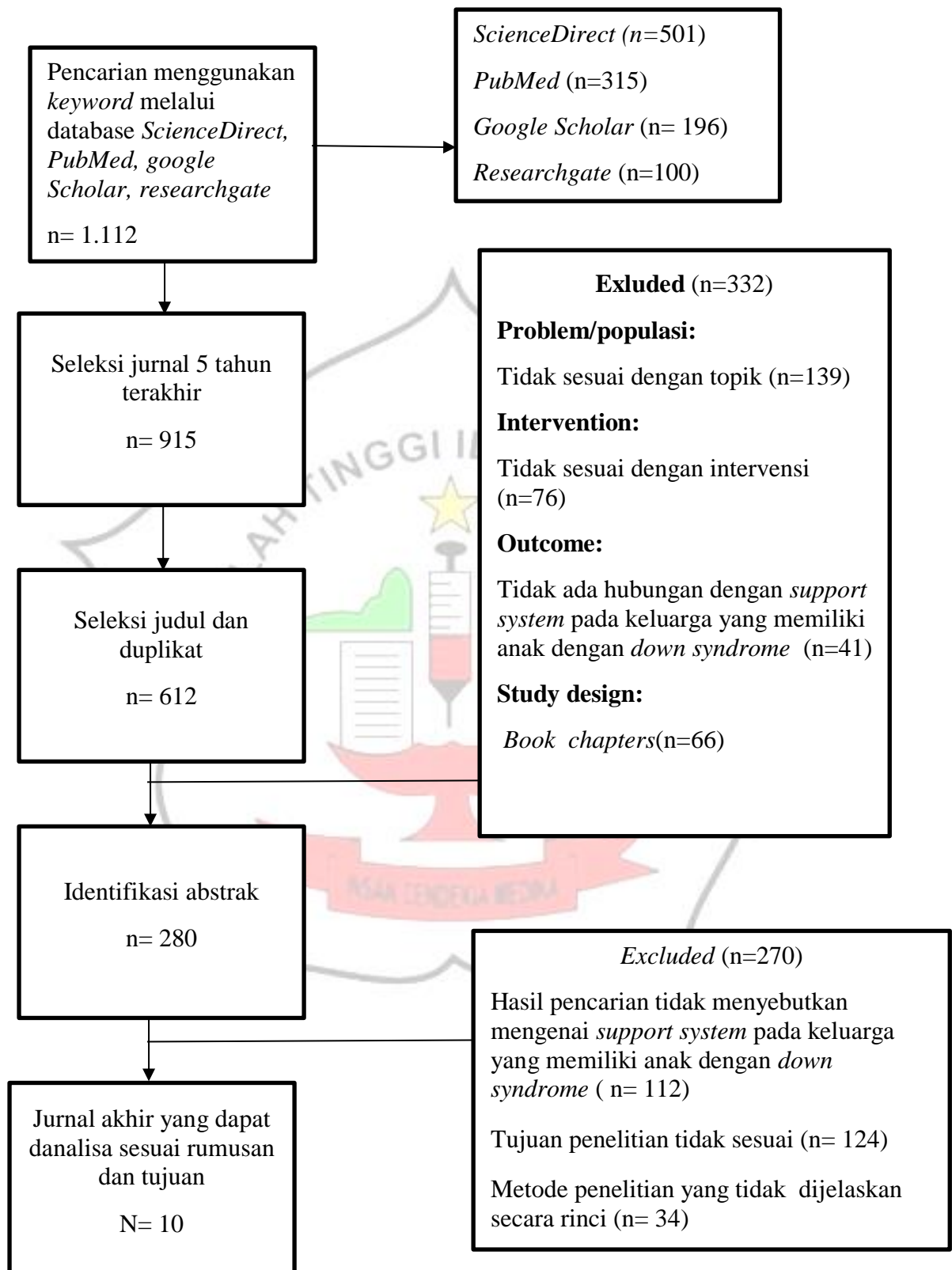
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui *ScinceDirect*, *Pubmed*, *Researchgate* dan *Google scholar* menggunakan kata kunci “*Support System*” AND “*Down Syndrome*”, peneliti menemukan 1.112 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian diskruining, sebanyak 915 jurnal diekslusi karena terbitan tahun 2016 kebawah dan menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. *Assessment* kelayakan terhadap 280 jurnal, jurnal yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan *review* kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 3 jurnal internasional dan 7 jurnal nasional yang akan dilakukan *review*.



Tabel 3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi



3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Tinjauan ini disusun sebagai narasi dengan mengelompokkan ekstraksi yang sebanding berdasarkan temuan yang diukur. Kemudian menyusun jurnal yang sesuai dengan kriteria dan membuat ringkasan jurnal termasuk nama peneliti, tahun publikasi, volume, judul, instrumen, analisis, temuan, dan database.



No	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (desain, sampel, variable, instrument, analisis)	Hasil	Database	Link
1.	Raaya Alon	2019	Vol 90 pages 22-23	<i>Social support post crisis growth among mothers of children with autism spectrum disorder and mothers of children with down syndrome</i>	<p>Desain = <i>descriptive study</i></p> <p>Sampel = teknik non probability dengan metode total sampling</p> <p>Variabel =</p> <p>Vi : Dukungan sosial</p> <p>Vd : anak <i>down syndrome</i>, ibu pasca krisis dengan jenis disabilitas</p> <p>Instrumen = Kuesioner</p> <p>Analisis = korelasi Pearson</p>	Berdasarkan temuan ini, dukungan sosial mendorong pertumbuhan psikologis, sosial, dan agama pasca-krisis lebih dari ibu <i>down syndrome</i> . Korelasi Pearson menegaskan kondisi ASD ini. Dukungan sosial 3,95 (<i>down syndrome</i> = 0,85) dan pertumbuhan 3,68 (<i>down syndrome</i> = 0,80) pada ibu ASD. Pertumbuhan adalah 3,68 (<i>down syndrome</i> = 0,91) dan dukungan adalah 4,12. Lebih banyak dukungan sosial = peringkat lebih tinggi. Dukungan sosial ibu dari anak dengan <i>down syndrome</i> atau gangguan spektrum autisme memprediksi pertumbuhan mereka. penculik	<i>Science direct</i>	https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0891422219300691
2.	Anne E. and Barbara J. Bowers	2019	Vol 25 No 1	<i>Building and Connecting: Family Strategies for Develop</i>	<p>Desain = <i>descriptive</i> dengan metode grounded theory</p> <p>Sampel = sampel teoritis</p> <p>Variabel =</p> <p>Vi startegi, jaringan</p>	Sebuah penelitian baru menunjukkan bahwa metode jejaring sosial dapat membantu keluarga dan anak-anak dengan <i>down syndrome</i> mendapatkan	<i>Pubmed</i>	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30675807

				<i>Social Support Networks for Adults With Down Syndrome</i>	dukungan sosial Vd = anak dengan down syndrome Instrumen = wawancara Analisis = software analisis data kualitatif. <i>open, axial, dan selective coding</i>	kepercayaan diri dan mendapatkan teman baru.		/
3.	Pisula and Banasiak	2019	Vol 64 No 1	<i>Empowerment in Polish fathers of children with autism and Down syndrome: the role of social support and coping with stress – a preliminary report</i>	Desain = <i>descriptive coparative</i> dengan metode kuantitatif Sampel = <i>stratified proporsional random sampling</i> Variabel = Vi : <i>role of social support and coping with stress</i> Vd : <i>father, children with autism and Down</i> instrument = koesioner analisis = statistik inferensial komparasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah dari anak autisme dan disabilitas intelektual membutuhkan dukungan dalam pemberdayaan keluarga, sedangkan ayah dari anak autisme dan <i>down syndrome</i> kurang menghargainya.	Pubmed	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31418969/
4.	Pristinella and Vienlencia	2018	Vol 7 No 1	Hubungan Antara <i>Self-Esteem</i>	Desain : deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif	Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada skala <i>self-esteem</i> diperoleh 57 item valid dengan	Google scholar	http://ojs.ajtmajaya.ac.id/index.p

				<p>Dengan Tingkat Depresi Pada Ibu Yang Memiliki Anak <i>Down Syndrome</i></p> <p>Sampel : <i>probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i></p> <p>Variable :</p> <p>Vi : tingkat depresi</p> <p>Vd: self-esteem</p> <p>Instrument : skala <i>self-esteem</i> dan skala tingkat depresi yaitu dengan mengadaptasi skala <i>Beck Depression Inventory</i>.</p> <p>Analisis : teknik korelasi menggunakan <i>Product Moment Pearson</i></p>	<p>koefisien reliabilitas <i>alpha cronbach</i> 0,919. Sedangkan untuk skala BDI diperoleh 20 <i>item valid</i> dengan koefesien reliabilitas <i>alpha cronbach</i> 0,821. Data penelitian dianalisi dengan menggunakan teknik korelasi Spearman. Koefesien korelasi yang diperoleh adalah $r = -0,366$ dengan nilai $p = 0,020$ (signifikansi <i>two-tailed</i>) yang berarti nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel <i>self-esteem</i> dan depresi yang berarti menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Ada korelasi negatif antara <i>self-esteem</i> dengan tingkat depresi pada ibu yang memiliki anak <i>down syndrome</i>, dimana bila seorang individu mempunyai <i>self-esteem</i> yang rendah maka ia mempunyai kecenderungan yang besar untuk memiliki tingkat depresi yang tinggi, begitu pula sebaliknya</p>	<p>hp/manasa-old/article/view/1105</p>
--	--	--	--	--	---	--

5.	Santika, Anugraheny and Alvina	2020	Vol 9 No 2	Dukungan sosial orang tua anak dengan <i>down syndrome</i> dalam grup <i>whatsapp</i>	<p>Desain= <i>composite description</i> dengan metode fenomenologi</p> <p>Sampel = <i>purposive sampling</i></p> <p>Variable =</p> <p>Vi : grup wa ,dukungan sosial orang tua</p> <p>Vd : anak <i>down syndrome</i>,</p> <p>Instrumen = wawancara mendalam</p> <p>Analisis = tahap <i>horizontalizing, thematic portrayal, individual textural prescription</i></p>	Dengan grup WhatsApp di POTADS, orang tua dapat memperoleh dukungan emosional yang berguna sebagai perisai guna menghadapi <i>courtesy stigma</i> . untuk anak-anak mereka dengan <i>down syndrome</i> . Komunikasi tatap muka lebih disukai karena kurangnya isyarat nonverbal.	Google scholar	http://ojs.u.ma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/3653
6.	Priwanti, Puspitawati and Fuad	2019	Vol 12 No 1	Dukungan sosial dan kepercayaan diri pada orang tua dengan anak <i>down syndrome</i>	<p>Desain : <i>descriptive study</i> dengan metode kuantitatif</p> <p>Sampel : <i>purposive sampling</i></p> <p>Variable :</p> <p>Vi : kepercayaan diri</p> <p>Vd: dukungan sosial</p> <p>Instrument : <i>social provisions scale</i> dan skala ukur kepercayaan diri</p> <p>Analisis : teknik korelasi</p>	Penelitian ini menemukan hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri.	Researchgate	https://www.researchgate.net/publication/339733353_DUKUNGAN_SOSIAL_DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ORANG T

					<i>product moment</i>			UA DENGAN ANAK DOWNSYNDROME
7.	Saputra, Wakhid and Choiriyah	2018	Vol 2 No 2	Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan orang tua anak <i>down syndrome</i>	<p>Desain = <i>descriptive correlational</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>Sampel = 49 orang dengan teknik total sampling</p> <p>Variabel =</p> <p>Vi : dukungan sosial,</p> <p>Vd : penerimaan orang tua, <i>down syndrome</i></p> <p>Instrumen = kuesioner</p> <p>Analisis = <i>uji chi square</i></p>	SLB Kabupaten Semarang menemukan hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan orang tua terhadap anak <i>down syndrome</i> . Keluarga, teman, dan masyarakat harus mendukung orang tua dari anak <i>down syndrome</i> di SLB Kabupaten Semarang.	Google Scholer	https://journal.ppnjateng.org/index.php/jpi/article/view/41
8.	Artika, Adyani and Ratnawati	2018	Vol 2 No 3	Dukungan keluarga dengan penerimaan ibu yang memiliki anak <i>down syndrome</i> di rumah ceria	<p>Desain = <i>descriptive analitik</i> - dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p> <p>Sampel = teknik non probability dengan metode total sampling</p> <p>Variabel =</p> <p>Vi: dukungan keluarga,</p> <p>Vd : penerimaan ibu, <i>down</i></p>	Dari hasil uji statistik <i>chisquare</i> dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penerimaan ibu yang memiliki anak <i>down syndrome</i> (p value sebesar 0,005 < 0.05) dan ada hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan ibu yang memiliki anak	Google Scholer	http://ejournal.akperfatmawati.ac.id/index.php/JIKO/article/view/16

				down syndrome Jakarta selatan	<i>syndrome</i> Instrumen = observasi Analisis = <i>uji chi-square</i>	<i>down syndrome</i> (p value sebesar 0,15 < 0,05)		
9.	Azmi Maulan	2017	Vol 5 No 2	Resiliensi pada orang tua yang memiliki anak <i>down syndrome</i>	Desain = <i>quantitative</i> dengan pendekatan fenomenologi Sampel = <i>purposive sampling</i> Variabel = Vi : anak <i>down syndrome</i> Vd : resiliensi orang tua Instrument = wawancara, observasi, dan dokumentasi Analisis = reduksi data dan penyajian data	Keempat tema tersebut bersifat ulet, memungkinkan orang tua menerima kondisi anaknya. Subjek pertama berjuang untuk menerima <i>Down syndrome</i> anak mereka, sedangkan subjek kedua berkembang dengan cinta dan dukungan dari keluarga dan teman. Subjek ketiga awalnya kesal dengan kondisi anak, tetapi kemudian menerima dan menghargainya. Subjek keempat adalah rasa syukur atas bantuan dan dukungan terbesar anak dan keluarga.	Google scholar	http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4373
10.	Megasari and Kristiana	2016	Vol 5 No 4	Hubungan antara dukungan sosial suami	Desain = <i>quantitative correlational</i> Sampel = cluster random sampling	Skala Penerimaan Diri Ibu (21 pertanyaan) dan Skala Dukungan Sosial Suami (31 item, 0,933, rix = 0,30) digunakan dalam penelitian	Google scholar	https://ejournal3.unidip.ac.id/index.php/e

				<p>dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak <i>down syndrome</i> di Semarang</p> <p>Variabel = Vi : penerimaan diri pada ibu Vd: dukungan sosial suami Instrument = skala psikologis Analisis = regresi linier</p>	<p>ini. Dukungan sosial laki-laki berkontribusi 49,5% terhadap penerimaan diri ibu dari anak <i>down syndrome</i> ($r = 0,704$). Ibu dengan <i>Down Syndrome</i> di Semarang kurang mendapatkan dukungan sosial dari suami.</p>	<p>mpati/article/view/15426</p>
--	--	--	--	---	--	---



BAB 4

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum *Literature*

Bab ini mencakup buku-buku yang keasliannya dapat diverifikasi untuk tujuan penelitian. Bagian tabel mencakup temuan utama dari setiap artikel yang dipilih dalam bentuk tabel, dan arti serta polanya dijelaskan dalam bentuk paragraf di bawah bagian tabel (Hariyono *et al.*, 2020).

Tabel 4.1 Karakteristik umum dalam penyelesaian studi

No	Kategori	N	%
A	Tahun Publikasi		
1	2016	1	10
2	2017	1	10
3	2018	3	30
4	2019	4	40
5	2020	1	10
Jumlah		10	100
B	Desain Penelitian		
1	<i>Descriptive study</i>	3	30
2	<i>Descriptive comparative</i>	1	10
3	<i>Composite description</i>	1	10
4	<i>Description correlation</i>	2	20
5	<i>Description analitik</i>	1	10
6	<i>Quantitative</i>	1	10
7	<i>Quantitative correlational</i>	1	10

Jumlah		10	100
C	Sampling Penelitian		
1	<i>Total sampling</i>	3	30
2	Sampel teoritis	1	10
3	<i>Random sampling</i>	1	10
4	<i>Purposive sampling</i>	4	40
Jumlah		10	100
D	Instrumen Penelitian		
1	Kuesioner	4	40
2	Skala <i>self e-steem</i> dan skala tingkat depresi	1	10
3	Wawancara mendalam	1	10
4	<i>Social provisions scale</i> dan skala ukur kepercayaan diri	1	10
5	Observasi	1	10
6	Wawancara, observasi, dokumentasi	1	10
7	Skala psikologis	1	10
Jumlah		10	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	Korelasi Pearson	1	10
2	<i>Software</i> analisis data kualitatif. <i>Open, axial, dan selective coding</i>	1	10
3	Statistik inferensial komparasional	1	10
4	Teknik korelasi menggunakan <i>Product Moment Pearson</i>	2	20
5	Tahap <i>horizontalizing, thematic portrayal, individual textural prescription</i>	1	10
6	<i>Uji chi square</i>	2	20
7	Reduksi data dan penyajian data	1	10
8	<i>Regresi linier</i>	1	10
Jumlah		10	100

Penelitian ini dilakukan dengan *literature review* hampir sebagian 40% dipublikasikan pada tahun 2019 dengan menggunakan desain penelitian metode *descriptive study* hampir sebagian 30%. Penelitian *literature review* ini hampir sebagian menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 40% dan *instrument* penelitian hampir sebagian menggunakan kuesioner sejumlah 40% alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebagian kecil menggunakan analisis uji *chi square*, dan teknik korelasi menggunakan *product moment pearson* sebanyak 20%.

4.2 Analisis *literature review*

Tabel 4.2 *support system* pada keluarga yang memiliki anak dengan *down syndrome*

Analisa <i>literature</i>	Sumber empiris utama
Berdasarkan temuan penelitian, memiliki anak dengan <i>down syndrome</i> merupakan beban yang signifikan bagi orang tua, terutama ketika merawat anak dengan <i>down syndrome</i> , di mana dukungan sosial dapat membantu orang tua mendapatkan kepercayaan diri, mengurangi efek negatif dari mengasuh anak dengan <i>down syndrome</i> , dan mengurangi stres. Karena dukungan sosial merupakan salah satu kriteria penerimaan ibu dari anak <i>down syndrome</i> maka semakin banyak dukungan sosial yang diberikan kepada orang tua maka semakin besar pula penerimaan ibu dari anak <i>down syndrome</i> . agar orang tua dari anak <i>down syndrome</i> dapat menerima keadaan anaknya secara utuh.	(Santika <i>et al.</i> , 2020) (Alon, 2019) (Pisula and Banasiak, 2019) Pristinella and Viententia, 2018) (Priwanti <i>et al.</i> , 2019) (Roll and Bowers, 2019) Megasari and Kristiana , 2016) (Azmi, 2017) (Syaputra <i>et al.</i> , 2018) (Artika <i>et al.</i> , 2018)

Penelitian Santika *et al.* (2020) dengan judul “Dukungan sosial orang tua anak dengan *down syndrome* dalam grup *whatsapp*”. tentang dukungan sosial bagi orang tua anak *down syndrome*, menunjukkan bahwa POTADS (Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome*) memiliki grup WhatsApp. Ini sangat membantu karena mereka dapat menerima bantuan informasi untuk merawat anak-anak *down syndrome* serta dukungan emosional untuk mengatasi dengan sopan. stigma. Percakapan tatap muka lebih nyaman tanpa komunikasi nonverbal. Grup *WhatsApp* POTADS dapat membantu orang tua dari anak-anak dengan *down*

syndrome di Indonesia untuk saling mendukung, belajar, berbagi, dan mengembangkan koneksi.

Penelitian Alon (2019) dengan judul “*Social support post crisis growth among mothers of children with autism spectrum disorder and mothers of children with down syndrome*”. Rerata dukungan ibu dari anak down syndrome adalah 4,12 (down syndrome = 0,91) dan rata-rata pertumbuhan adalah 3,68 (down syndrome = 0,88). Peringkat yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak dukungan sosial. Temuan mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan prediktor signifikan perkembangan pada ibu dari anak-anak dengan *down syndrome* atau gangguan *spektrum autisme*. Jadi, dukungan sosial sangat penting karena telah terbukti membantu ibu mengurangi efek negatif dari mengasuh anak cacat.

Penelitian Pisula and banasiak (2019) dengan judul “*Empowerment in Polish fathers of children with autism and Down syndrome: the role of social support and coping with stress-a preliminary report*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah dari anak autis dan tunagrahita memerlukan bantuan pemberdayaan keluarga, metode koping, dan dukungan sosial. Artinya, ayah dari anak autis dan *down syndrome* membutuhkan bantuan sosial dari keluarganya untuk mengatasinya.

Penelitian Pristinella and Vienlencia (2018) dengan judul “*Hubungan Antara Self-Esteem dengan Tingkat Depresi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome*” meneliti hubungan antara harga diri dan depresi pada ibu *down syndrome*. Metodologi penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan teknik kuantitatif, dan jumlah sampel adalah 40 orang, dengan 8 orang (20%)

pada kelompok usia dewasa awal (20-40 tahun). Tiga puluh dua orang (80%) diklasifikasikan sebagai usia menengah (41-60 tahun). Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan negatif antara harga diri dan depresi, mendukung hipotesis. Ada hubungan negatif antara harga diri yang buruk dan depresi di antara ibu dari anak-anak dengan *down syndrome*, dan sebaliknya.

Penelitian Priwanti *et al.* (2019) dengan judul “Dukungan sosial dan kepercayaan diri pada orang tua dengan anak *down syndrome*”. tentang Dukungan dan kepercayaan diri bagi orang tua dari anak *down syndrome*. Ada hubungan yang menguntungkan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, dengan $r = 0,556$ ($p.05$) antara status pendidikan, usia dan lama keanggotaan keluarga POTADS (Persatuan Orang Tua Anak *Down Syndrome*). Berdasarkan temuan tersebut, orang tua dari anak *down syndrome* lebih percaya diri ketika mendapatkan lebih banyak dukungan sosial dari teman dan keluarganya (*Union of Parents of Children Down Syndrome*).

Penelitian Roll and Bowers (2019) dengan judul “*Empowerment in Polish fathers of children with autism and Down syndrome: the role of social support and coping with stress-a preliminary report*”. tentang Pentingnya dukungan sosial dan penanganan stres di antara ayah Polandia dari anak-anak dengan autisme dan *down syndrome*. Wawancara berkisar antara 45 hingga 120 menit dan dilakukan antara September 2016 dan Agustus 2017 di dua negara bagian di Midwest. Selain orang dengan *down syndrome*, anggota keluarga bervariasi dalam usia 42 sampai 82 tahun (rata-rata = 31,2 tahun). Bahwa teknik jejaring sosial orang dewasa dapat membantu anak-anak dengan *down syndrome* mendapatkan kepercayaan diri dan mengembangkan koneksi sosial atau jaringan pertemanan

pertemanan adalah konsekuensi dari penelitian ini.

Penelitian Megasari *and* Kristiana (2016) dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial suami dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak *down syndrome* di Semarang”. tentang Hubungan dukungan sosial suami dengan penerimaan diri ibu dari anak *down syndrome* di Semarang. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara dukungan sosial suami dengan penerimaan diri ibu dengan anak *down syndrome* ($r = 0,704$), dimana dukungan sosial suami memberikan kontribusi sebesar 49,5 persen. Semakin rendah dukungan sosial suami maka semakin rendah pula penerimaan diri ibu *down syndrome* di Semarang.

Penelitian Azmi *et al.* (2017) dengan judul “Resiliensi pada orang tua yang memiliki anak *down syndrome*”. tentang Ketahanan di antara orang tua dari anak-anak dengan sindrom Down.. Penelitian ini melibatkan empat orang yang cocok dengan kriteria penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa subjek pertama tidak setuju dengan *down syndrome* anaknya, dan subjek kedua selamat berkat dorongan dan dukungan keluarga. Ketiga individu tersebut awalnya kecewa dengan kondisi anak tersebut, namun mampu menerima dan menikmati apa yang telah Tuhan rencanakan. Topik keempat adalah siap menerima dan bersyukur atas situasi anak dan dukungan serta dorongan terus-menerus dari keluarganya. Karena keempat individu memiliki sifat adaptif yang sangat baik dan sifat kepribadian yang baik, mereka memiliki dukungan keluarga yang baik, yang meningkatkan ketahanan orang tua mereka.

Penelitian Syaputra *et al.* (2018) dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan orang tua anak *down syndrome*”. tentang Hubungan antara dukungan sosial dan penerimaan orang tua dari anak *down syndrome*. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional *cross sectional* sampling. Penelitian ini melibatkan orang tua anak *down syndrome* di SLB Kabupaten Semarang. Penelitian ini mengambil sampel 49 orang. Keluarga selalu mendengarkan curahan hati mereka, keluarga dan kerabat memberikan pinjaman uang ketika anak sakit agar keluarga yang anggota keluarganya memiliki anak *down syndrome* dapat memberikan dukungan, Keluarga, teman, dan masyarakat dituntut untuk memberikan dukungan emosional, instrumental yang prima. bantuan informasi, dan apresiatif bagi orang tua anak *down syndrome* di SLB Kabupaten Semarang.

Penelitian Artika *et al.* (2018) dengan judul “Dukungan keluarga dengan penerimaan ibu yang memiliki anak *down syndrome* di rumah ceria *down syndrome* Jakarta selatan”. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik *cross sectional*. Besar sampel adalah 45 ibu. Dukungan keluarga dan penerimaan ibu dengan anak *down syndrome* terbukti berhubungan (p value 0,005 0,05) seperti halnya dukungan sosial (p value 0,15 0,05). Namun, jika tidak ada dukungan keluarga, ibu dapat mengalami stres dan ini dapat berdampak negatif pada transisinya untuk merawat anak dengan *down syndrome*.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Menurut temuan 10 penelitian, bantuan sosial berperan penting dalam membantu keluarga mengatasi kesulitan dan meningkatkan taraf hidup mereka, terutama saat menghadapi anak yang mengalami *down syndrome*. membesarkan anak *down syndrome* dengan baik Dukungan sosial yang memadai mengurangi angka kematian, membuat orang tidak terlalu bahagia dan cemas, dan kurang rentan terhadap penyakit. Peningkatan dukungan sosial dapat membantu mengatasi kesulitan. (Saputra *et al.*, 2018) , dari *emotional support* pemberian simpati kepada seseorang dimana dari pemberian *emotional support* dapat meningkatkan *self-esteem* pada seseorang yang mengalami sesuatu yang tidak diinginkan (Santika *et al.*, 2020). Pendampingan keluarga merupakan kegiatan yang paling dibutuhkan, dan bentuk serta jenis bantuan berubah tergantung pada tahap kehidupan keluarga. (Artika *et al.*, 2018).

Fakta menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan ibu dari anak-anak dengan *down syndrome* karena membantu mereka merawat anak-anak mereka dengan lebih baik (Alon, 2019). Sistem pendukung sangat bermanfaat karena memberikan pengetahuan dan bantuan emosional kepada anak-anak dengan *down syndrome* (Santika, Anugraheny and Alvina, 2020).

Adapun teori dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam menerima keadaan yang dialami ibu yang memiliki anak *down syndrome* dukungan ini menjadi dukungan yang utama bagi ibu karena dukungan keluarga ini dapat berasal dari dukungan pasangan hidup (suami), dukungan dari anak (saudara dari anak yang mengalami *down syndrome*), orang tua dan mertua (Artika *et al.*, 2018) Dukungan keluarga mempunyai dua sifat yaitu dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal merupakan dukungan yang diberikan dari suami, istri atau anak dan saudara kandung, sedangkan untuk dukungan eksternal yang meliputi dari sahabat, keluarga besar, tetangga, kelompok sosial dan sekolah. Dari adanya dukungan individu yang mempunyai keluarga yang saling supportif akan membuat membuat kondisi menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan (Fallis, 2018).

Berdasarkan artikel di atas, *support system* sangat membantu dalam mengatasi kesulitan keluarga dengan anak *down syndrome*. Informasi yang mendukung bagi keluarga untuk tindakan keperawatan yang sangat baik pada anak *down syndrome* dan keluarga juga mendapat dukungan emosional yang sangat membantu dalam mengatasi stigma sosial adalah beberapa hal yang harus diberikan termasuk dukungan emosional. dari Sangat penting bagi keluarga *down syndrome* untuk mendapatkan bantuan sosial karena mengetahui bahwa anak mereka menderita *down syndrome* dapat menjadi pukulan telak yang bahkan dapat menyebabkan kematian bagi ibu atau keluarga. Orang tua dari anak-anak dengan *down syndrome* lebih menerima anak-anak mereka jika mereka tidak mengalami prasangka atau perilaku diktator. karena membantu menciptakan penerimaan orang tua tanpa syarat.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa artikel yang telah *direview* bahwa dukungan sosial pada keluarga sangat berpengaruh besar terhadap keluarga yang mempunyai anak dengan *down syndrome*, dukungan sosial sangat bermanfaat diberikan kepada keluarga yang mempunyai anak dengan *down syndrome* dan dukungan sosial penting sekali dilakukan karna merupakan salah satu elemen yang telah terbukti membantu ibu dalam mengurangi dampak negatif dari membesarkan anak penyandang disabilitas sehingga dengan adanya *support system* keluarga akan muncul rasa penerimaan diri pada ibu yang mempunyai anak dengan *down syndrome*. Oleh sebab itu dukungan yang sangat efektif diberikan kepada keluarga dengan anak *down syndrome* adalah dukungan sosial

6.2 Saran

1. Bagi keluarga

Keluarga dapat membantu anggota yang mengalami masalah dengan berbagi ide dan bersimpati dengan ibu yang merawat anak-anak dengan *down syndrome*

Daftar pustaka


- Alon, R. (2019) 'Social support and post-crisis growth among mothers of children with autism spectrum disorder and mothers of children with down syndrome', *Research in Developmental Disabilities*, 90(November 2018), pp. 22–30. doi: 10.1016/j.ridd.2019.04.010.
- Artika, N. D., Adyani, S. A. M. and Ratnawati, D. (2018) 'Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di Rumah Ceria Down Syndrome Jakarta Selatan', *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), pp. 58–65. doi: 10.46749/jiko.v2i2.16.
- Ayuni, komang pande dewi (2020) 'hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara', (3), pp. 57–79.
- Azmi, M. (2017) 'Resiliensi pada Orang Tua yang Memiliki Anak Down Syndrome', *Psikologi*, 5(2), pp. 320–330.
- Hariyono, et al., (2020) 'EDISI KE-PERTAMA', in *pedoman penulisan tugas akhir literature review*.
- Nurhidayah, N. (2020) 'Pengaruh Intervensi Dini Berbasis Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Dengan Downsindrome', *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), pp. 1–25.
- Permatasari and Intan, M. (2020) 'strategi Pengasuhan Orang Tuan Anak Down Syndrome Yang Berprestasi', pp. 1–16.
- Pristinella, D. and Vienlentina, R. (2018) 'Hubungan antara Self-esteem dengan Tingkat Depresi pada Ibu yang Memiliki Anak Down Syndrome', *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 7(12), pp. 16–25.
- Puspitosari, A. (2020) 'Pengaruh Permainan Lokomotor terhadap Ketrampilan Motorik Kasar Penyandang Down Syndrome', 1(2), pp. 78–82.
- PUTRI, L., Muharyani, P. and Hikayati, H. (2018) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Illness Perception', 1)2002, (ثبثبب), pp. 1–13. Available at: http://www.academia.edu/download/56190037/skripsi_pdf_nanda1.pdf.
- Santika, A. A., Anugraheny, F. S. and Alvina, Y. (2020a) 'Dukungan Sosial Orang Tua Anak dengan Down Syndrome dalam Grup WhatsApp', *Perspektif*, 9(2), pp. 329–337. doi: 10.31289/perspektif.v9i2.3653.
- Santika, A. A., Anugraheny, F. S. and Alvina, Y. (2020b) 'Dukungan Sosial Orang Tua Anak dengan Down Syndrome Social Support by Parents with Down Syndrome Children on Whatsapp Group', 9(2), pp. 329–337.
- Saputra, H., Wakhid, A. and Choiriyah, Z. (2018) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Orang Tua Anak Down Syndrome', *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(2), p. 62. doi: 10.32584/jpi.v2i2.41.
- Fallis, A. . (2018) 'Kualitas Hidup Dengan Kanker Post Kemoterapi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.

- Kinasih, P. (2017) 'Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017', *Jurnal Bidan Komunitas*, VIII, pp. 1–12.
- Masruroh, S. (2017) 'Perilaku Bermain Anak Down Syndrome Ringan Usia 5-8 Tahun Ditinjau dari Teori Mildren Parten di Desa Terlangu Kecamatan Brebes Kabupaten Bresbes', 2(2).
- Maziyah, F. (2015) 'Hubungan dukungan sosial dengan tingkat kecemasan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) NU Tuban', *Skripsi*. Available at: www.scholarshub.net.
- Megasari, I. and Kristiana, I. F. (2016) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di Semarang', *Empati*, 5(4), pp. 653–659.
- Nurhidayah, N. (2020) 'Pengaruh Intervensi Dini Berbasis Keluarga Terhadap Perkembangan Anak Dengan Downsyndrome', *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), pp. 1–25.
- Permatasari and Intan, M. (2020) 'strategi Pengasuhan Orang Tuan Anak Down Syndrome Yang Berprestasi', pp. 1–16.
- Pisula, E. and Banasiak, A. (2020) 'Empowerment in Polish fathers of children with autism and Down syndrome: the role of social support and coping with stress – a preliminary report', *Journal of Intellectual Disability Research*, 64(6), pp. 434–441. doi: 10.1111/jir.12681.
- Priwanti, T. R., Puspitawati, I. and Fuad, A. (2019) 'Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Orang Tua Dengan Anak Down Syndrome', *Jurnal Psikologi*, 12(1), pp. 76–87. doi: 10.35760/psi.2019.v12i1.1918.
- Puspitosari, A. (2020) 'Pengaruh Permainan Lokomotor terhadap Ketrampilan Motorik Kasar Penyandang Down Syndrome', 1(2), pp. 78–82.
- PUTRI, L., Muharyani, P. and Hikayati, H. (2018) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Illness Perception', 1)2002 , (ثبثبثب), pp. 1–13. Available at: http://www.academia.edu/download/56190037/skripsi_pdf_nanda1.pdf.
- Roll, A. E. and Bowers, B. J. (2019) 'Building and Connecting: Family Strategies for Developing Social Support Networks for Adults With Down Syndrome', *Journal of Family Nursing*, 25(1), pp. 128–151. doi: 10.1177/1074840718823578.
- Santika, A. A., Anugraheny, F. S. and Alvina, Y. (2020a) 'Dukungan Sosial Orang Tua Anak dengan Down Syndrome dalam Grup WhatsApp', *Perspektif*, 9(2), pp. 329–337. doi: 10.31289/perspektif.v9i2.3653.
- Santika, A. A., Anugraheny, F. S. and Alvina, Y. (2020b) 'Dukungan Sosial Orang Tua Anak dengan Down Syndrome Social Support by Parents with Down Syndrome Children on Whatsapp Group', 9(2), pp. 329–337.
- Saputra, H., Wakhid, A. and Choiriyyah, Z. (2018) 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Orang Tua Anak Down Syndrome', *Jurnal*

Perawat Indonesia, 2(2), p. 62. doi: 10.32584/jpi.v2i2.41.

Widari, N. P. and Serlinda, P. M. (2018) 'Support System Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya', *Jurnal Keperawatan*, 7(2). doi: 10.47560/kep.v7i2.106.

Lampiran 2



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author:	Nuryesi Febriana
Assignment title:	(LR Nuryesi)SUPPORT SYSTEM PADA KELUARGA YANG MEMIL...
Submission title :	SUPPORT SYSTEM PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK DE...
File name:	NURYESI.docx
File size:	196.99K
Page count:	40
Word count:	5,724
Character count:	35,751
Submission date:	30-Aug-2021 10:53AM (UTC+0700)
Submission ID:	1638014623

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewa syndrome adalah kondisi genetik neurodegeneratif. Kasus anak-anak dengan Dewa syndrome telah dilaporkan dan semakin sering dilaporkan dari penelitian (Pati et al., 2018). Ketika anak memiliki diagnosis dengan Dewa syndrome, orang tua sering sedih dan kecewa karena kelangkaan dan diagnosis ini tidak menawarkan solusi pengobatan atau dewa syndrome. Sehingga pengaruh psikologis terhadap anak dengan syndrome sudah banyak dilakukan di Indonesia (Kartika et al., 2020).

Dengan pertumbuhan dan munculnya kecerdasan dan media sosial membantu orangtua yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengatasi dan mengatasi masalah kelangkaan (Pati et al., 2018). Dengan sosial dan keluarga yang baik meningkatkan pertumbuhan angka kematian penyalah yang lebih rendah dari penyakit, tetapi tingkat dan baik, dan pertumbuhan ekonomi, sangat penting bagi keluarga untuk mencari dan mencari diagnosis dengan Dewa syndrome, sehingga mereka bisa dan diagnosis ini sendiri (Saputra et al., 2018).

Walaupun penyakit ini jarang tetapi dengan sindrom Dewa, 300.000 bayi lahir dengan kasus kelangkaan setiap tahun. Pada tahun 2000, 0,17 persen penduduk Indonesia mengalami dewa syndrome, meningkat menjadi 0,13 persen pada tahun 2013 (Nandini, 2015). Sehingga masalah ini sudah pada

1

Copyright 2021 Turnitin. All rights reserved.

Lampiran 3

SUPPORT SYSTEM PADA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK DENGAN DOWN SYNDROME

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	6%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	3%
2	ojs.uma.ac.id Internet Source	2%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
4	journal.ppnijateng.org Internet Source	1%
5	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	onlinelibrary.wiley.com Internet Source	1%
8	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
	lib.unnes.ac.id	

9	Internet Source	1%
10	Submitted to Middlesex University Student Paper	1%
11	ejournal.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
12	docobook.com Internet Source	1%

Lampiran 4



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NURYESI FEBRIANA
 NIM : 173210029
 Prodi : S1 KEPERAWATAN
 Tempat/Tanggal Lahir: SUMENEP, 11 FEBRUARI 1999
 Jenis Kelamin : PÉREMPUAN
 Alamat : ARJASA, KANGEAN
 No. Tlp/HP : 082332991776
 email : NuryesiFebriana3@gmail.com
 Judul Penelitian : Support system pada keluarga yang memiliki
citra dengan daun syndrome

Menyatakan bahwa judul LTA/KTI/Skripsi di atas telah dilakukan pengecekan similaritas judul, dan judul tersebut **tidak/belum ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/KTI/Skripsi

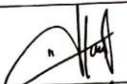
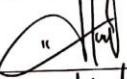


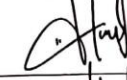
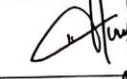


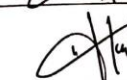



Mengetahui
Ka. Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK: 01.08.112

Lampiran 5

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuryesi Febriana
 NIM : 173210029
 Judul Skripsi : *Support System pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan down Syndrome*
 Nama Pembimbing : Anita Rahmawati, S.kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	24 maret 2021	Masalah judul	
2	1 april 2021	BAB 1 revisi	
3	9 april 2021	BAB 1 revisi	
4	15 april 2021	BAB 1 revisi	
5	19 april 2021	BAB 1 Acc	
6	25 april 2021	BAB 2 revisi	
7	30 april 2021	BAB 2 revisi	
8	6 mei 2021	BAB 2 revisi	
9	20 mei 2021	BAB 2 Acc	
10	20 mei 2021	BAB 3 revisi	
11	24 mei 2021	BAB 3 revisi	
12	25 mei 2021	BAB 3 revisi	

Lampiran 6

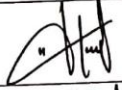





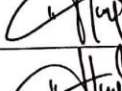



FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuryesi Febriana

NIM : 173210029

Judul Skripsi : *Support System pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan down Syndrome*

Nama Pembimbing : Anita Rahmawati, S.kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
13	26 mei 2021	BAB 3 Acc	
14	17 juni 2021	Revisi seminar proposal BAB 1-3 (Acc)	
15	25 juni 2021	BAB 4 revisi	
16	1 juli 2021	BAB 4 revisi	
17	16 juli 2021	BAB 4 revisi	
18	19 juli 2021	BAB 4 Acc	
19	24 juli 2021	BAB 5 revisi	
20	27 juli 2021	BAB 5 Acc	
21	29 juli 2021	BAB 6 Acc	
22	17 agustus 2021	Revisi seminar hasil BAB 4-6 (Acc)	

Lampiran 7

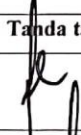










FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuryesi Febriana

NIM : 173210029

Judul Skripsi : *Support System* pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan *down Syndrome*

Nama Pembimbing : Dr. Hariyono, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1	24 maret 2021	Masalah judul	
2	29 mei 2021	BAB 1 revisi	
3.	6 april 2021	BAB 1 revisi	
4	9 april 2021	BAB 1 revisi	
5	15 april 2021	BAB 1 revisi	
6	20 april 2021	BAB 1 revisi	
7	28 april 2021	BAB 1 Acc BAB 2 Revisi	
8	6 mei 2021	BAB 2 revisi	
9	17 mei 2021	BAB 2 Acc	
10	20 mei 2021	BAB 2 revisi	
11	20 mei 2021	BAB 3 Acc	

Lampiran 8

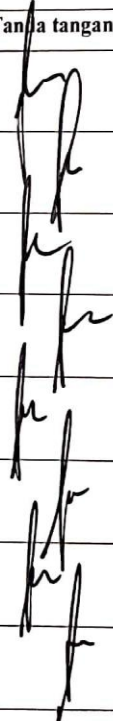
FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nuryesi Febriana

NIM : 173210029

Judul Skripsi : *Support System* pada Keluarga yang Memiliki Anak dengan *down Syndrome*

Nama Pembimbing : Dr. Hariyono, S.Kep.,Ns.,M.Kep

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
12	17 juni 2021	Revisi seminar proposal BAB 1-3 (Acc)	
13	25 jini 2021	BAB 4 revisi	
14	16 juli 2021	BAB 4 revisi	
15	19 juli 2021	BAB 4 revisi	
16	21 juli 2021	BAB 4 Acc	
17	21 juli 2021	BAB 5 revisi	
18	24 juli 2021	BAB 5 Acc	
19	29 juli 2021	BAB 6 Acc	